

## PERSEPSI SISWA KELAS VI SD TERHADAP GURU PAK DALAM PEMBENTUKAN ETIKA DAN MORAL

Yeremia I. Nitano<sup>1</sup>, Steaven Octavianus<sup>2</sup>  
Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala<sup>1,2</sup>  
[yeremianitano@gmail.com](mailto:yeremianitano@gmail.com)<sup>1</sup>, [stev.oct@gmail.com](mailto:stev.oct@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa kelas VI terhadap Guru PAK dalam pembentukan etika dan moral. Penelitian ini dilakukan agar kekerasan dalam proses pembelajaran tidak ditindaklanjuti dalam proses pembelajaran. Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Teknik analisis data yang dipakai adalah triangulasi data yaitu dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi. Persepsi siswa adalah siswa memandang bahwa guru PAK masih menggunakan kekerasan dalam proses belajar mengajar terutama pembentukan etika dan moral Kristiani. Siswa melihat bahwa guru PAK dalam mengajarkan pelajaran PAK semestinya fokus kepada satu profesi yaitu guru PAK dan bukan jabatan lainnya. Siswa melihat bahwa guru PAK masih merokok dan mengonsumsi minuman keras, siswa memandang bahwa Guru PAK kurang menampilkan etika dan moral sebagai panutan di gereja dan masyarakat.

**Kata Kunci:** Persepsi siswa, Guru PAK, Etika dan Moral Kristiani.

### Abstract

*The purpose of this research is to find out the perception of sixth graders towards Christian Education teachers in the matters of ethics and morals teaching. This research was conducted so that violence in the learning process will not occur in the learning process. The method used in this research is descriptive analysis method with a qualitative approach. The data analysis technique used is data triangulation, while for the data collection techniques are interviews, field observations and documentation. Students' perception is that how students see that Christian Education teachers use violence in the teaching and learning process, especially in the process of Christian ethics and morals teaching, students see that Christian Education teachers in teaching must be focus on the teaching responsibility. Students see that Christian Education teachers still smoke and consume alcohol. Students see that the teacher does not a good role model on ethics and morals as Christians in church and society.*

**Keywords:** *Student's Perspective, Christian Education Teacher, Christian Ethics and Moral*

## Pendahuluan

Seorang guru memiliki berbagai fungsi dan tugas di dalam sekolah. Jabatan guru bisa jadi bukan hanya merupakan satu-satunya jabatan yang diembannya<sup>1</sup>. Salah satu bukti nyata dapat ditemui pada salah satu sekolah dasar yang terletak di O'ana Amanatun Utara Kabupaten Timor Tengah Selatan, Propinsi Nusa Tenggara Timur, Guru Pendidikan Agama Kristen selain sebagai Guru PAK, juga menjabat sebagai Kepala sekolah dan menjabat sebagai Majelis di gereja. Selain sebagai seorang pendidik guru ini juga menjadi seorang pimpinan jemaat di gereja lokal.

Guru PAK di SD O'ana Amanatun yang sekaligus menjadi kepala sekolah dan juga majelis gereja mengisyaratkan rekam jejak positifnya dalam kehidupan kerohanian dan kepemimpinan. Melihat pada fakta tersebut maka pandangan yang muncul bahwa guru ini merupakan seorang pemeluk Kristen taat dan juga panutan bagi siswanya merupakan hal yang wajar. Namun dalam penelitian pendahuluan peneliti menemukan hal lain yang bertolak belakang dari stigma tersebut. Melalui observasi peneliti menemukan guru tersebut masih merokok di lingkungan sekolah, guru juga melakukan tindakan kekerasan fisik terhadap siswa (memukul siswa) ketika siswa berbuat kesalahan. Kesalahan siswa dalam sehari (selama jam sekolah) berapapun itu pasti diberi hukuman tapi yang paling sering adalah siswa di pukul. Adapun perbuatan guru dalam melakukan kekerasan terhadap siswa merupakan budaya dan kebiasaan karena guru PAK tersebut juga mengalami kekerasan selama proses belajar. Dalam penelitian ini Memang merokok, minum minuman tidak salah namun, kekerasan terhadap siswa adalah melanggar UU Pasal 54 Nomor 35 tahun 2014<sup>2</sup>.

Dalam hal ini, yang terjadi di sekolah tersebut pandangan yang ada seolah-olah Guru Pendidikan Agama Kristen belum menjadi panutan dalam hal etika dan moral kristiani siswa. Guru tersebut bukan hanya memberikan contoh buruk dengan merokok maupun minum minuman keras di lingkungan sekolah namun juga melakukan kekerasan dalam proses pembelajaran PAK. Merokok dan minum-minuman keras bisa saja adalah kebiasaan bagi guru tersebut, tetapi apabila tindakan ini dilihat oleh siswa apalagi setingkat SD akan menjadi sebuah pemakluman dan bisa saja akan dijadikan contoh. Hal ini akan menjadi sebuah preseden buruk tidak hanya bagi guru namun juga sekolah bahkan gereja mengingat tiga jabatan yang dimiliki oleh guru tersebut.

---

<sup>1</sup> Shalia Septianisa and Riselligia Caninsti, "Hubungan Self Efficacy Dengan Burnout Pada Guru Di Sekolah Dasar Inklusi Correlational Between Self-Efficacy And Burnout In Primary Inclusion Teacher" 4, no. 1 (2016): 126–137.

<sup>2</sup> Agus Gandara, "Aspek Perlindungan Anak Dalam Pemberian Sanksi Oleh Guru Terhadap Siswa," *Asy-Syariah* 20, no. 19 (2016): 97–115.

Banyaknya jabatan yang diemban menyebabkan guru tidak hanya fokus kepada PAK saja melainkan tiga profesi<sup>3</sup>. Sementara orang tua mengatakan bahwa sekolah lah yang menjadi penentu akan keberhasilan dari anak mereka. Hal ini mengisyaratkan bagaimana para orang tua siswa mempercayai sekolah untuk mendidik anak mereka. Dalam penelitian ini peneliti juga menemukan bahwa etika dan moral Kristiani siswa tidak terbentuk dengan baik contohnya: siswa sering dilaporkan orang tua bahwa siswa kedapatan merokok, mencaci maki orang tua, tidak bisa duseruh untuk membantu orang tua, tidak mengasihi sesamanya, sering mengambil barang orang tua yang tersembunyi tanpa ketahuan oleh orang tua, dan bahkan sering berkelahi bersama teman-teman bermain di lingkungan masyarakat dan gereja. Kelakuan siswa di rumah ini menjadi sebuah gambaran atas stigma pembelajaran yang bisa saja mereka dapatkan di sekolah. Seperti yang diketahui bahwa pembelajaran agama Kristen merupakan pembelajaran yang berpusat pada penuntunan karakter siswa sesuai dengan iman Kristen<sup>4</sup>.

Guru PAK yang cenderung melakukan kekerasan pada siswa dan juga memberikan contoh perilaku yang tidak sesuai secara umum memberikan persepsi buruk bagi guru tersebut<sup>5</sup>. Namun yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana persepsi siswa sebagai murid terhadap guru ini. Sebab para siswa lah yang merasakan bagaimana guru ini mengajari mereka. Untuk itu penelitian ini akan melihat Bagaimana Persepsi Siswa Kelas VI terhadap Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Pembentukan Etika dan Moral di Sekolah dasar yang terletak di Oa'ana Kabupaten Timor Tengah Selatan, Nusa Tenggara Timur. Melalui penelitian ini akan didapatkan bagaimana persepsi siswa yang secara langsung bersentuhan dengan guru PAK tersebut. Sehingga dapat digali bagaimana keberhasilan guru ini dalam membentuk perilaku etika dan moral Kristen Siswa. Siswa yang menjadi subyek penelitian ada di kelas 6 dimana pada tingkat ini siswa sudah masuk awal masa pra remaja dan sudah mulai memahami akan fenomena-fenomena abstrak yang ada di sekitarnya<sup>6</sup>.

### Metode Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi penyelidikan dengan mencatat atau merekam fakta<sup>7</sup>. Penelitian ini dilakukan dengan teknik peninjauan karena peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan

<sup>3</sup> Hermania Bhoki et al., "Strategi Peningkatan Produktivitas Guru SMAN Di Kabupaten Flores Timur Melalui Organization Citizenship Behavior (OCB)," *Seminar Nasional Pascasarjana 2019* (2019), <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsca/article/view/357>.

<sup>4</sup> Yunita Sarah Beis, Steaven Octavianus, and Dwi Novita Sari, "Analisis Implementasi Strategi Belajar Interaktif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen," *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. September (2020): 148–159.

<sup>5</sup> Setiyawan, "ASPEK PERLINDUNGAN ANAK DALAM PEMBERIAN SANKSI OLEH GURU TERHADAP SISWA," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–1699.

<sup>6</sup> Ridho Agung Juwantara, "Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Dalam Pembelajaran Matematika," *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 1 (2019): 27.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2013).

orang-orang kunci di tempat penelitian untuk mendalami masalah yang ada di lokasi penelitian<sup>8</sup>. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk menemukenali sekaligus menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia<sup>9</sup>. Jadi, peneliti menggambarkan fenomena-fenomena sesuai dengan data wawancara secara tatap muka, observasi lapangan serta studi dokumen. Data yang diperoleh dari ketiga teknik tersebut akan digabungkan menjadi satu dan saling dibandingkan sehingga mendapatkan data yang sah yang memiliki kesamaan. Tahapan ini merupakan tahapan reduksi data setelah pemaparan data. Setelah data direduksi kemudian dianalisis dan ditarik simpulan dari fenomena yang terjadi di lapangan.

### Tinjauan Pustaka

#### Persepsi

Istilah persepsi berasal dari kata serapan Bahasa Inggris yaitu “perception”, yang diambil dari Bahasa Latin yang artinya menerima atau mengambil. Kata persepsi ini kemudian dimasukkan dalam kamus Bahasa Indonesia yang diartikan sebagai “penglihatan”.<sup>10</sup> Pengertian persepsi juga diartikan beberapa ahli sebagai berikut: Bimo mengemukakan persepsi merupakan proses pengamatan, pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang integrated dalam individu.<sup>11</sup> Menurut Jalaludin Rahmad, Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa dan hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan atau persepsi adalah memberikan makna pada stimulus indrawi.<sup>12</sup> Sementara itu menurut Thoha, persepsi adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat perasaan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman.<sup>13</sup> Senada dengan hal tersebut menurut Slameto, Persepsi adalah proses yang mengangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia.<sup>14</sup> Menurut Ali, Persepsi adalah berkenaan dengan penggunaan indra

<sup>8</sup> John W Creswell and J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, fifth. (Los Angeles: Sage Publications Ltd, 2017).

<sup>9</sup> Y L Sukestiyarno, *Metode Penelitian Pendidikan* (Semarang: UNNES Press, 2020).

<sup>10</sup> Anisa Septiana, “Hubungan Gaya Belajar Dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa-Siswi Kelas XI SMA Negeri 1 Sangatta Utara Kutai Timur,” *eJournal Psikologi* 4, no. 2 (2016): 165–176.

<sup>11</sup> Mahasiswa Program, Studi Pendidikan, and Ekonomi Stkip- Pgri, “PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG GAYA MENGAJAR GURU DAN PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI SISWA KELAS X DI SMKN 1 SAWAHLUNTO Lovelly Dwindah Dahen PENDAHULUAN Pendidikan Pada Era Globalisasi Sekarang Ini Merupakan Suatu Hal Yang Sangat Penting Dan Utama . Pendidik” 2, no. 1 (2013).

<sup>12</sup> T Rudiyanto, “Persepsi Siswa SMK Panca Bhakti Banjarnegara Terhadap Pelajaran Pendidikan Jasmani.,” *Universitas Negeri Semarang* (2006).

<sup>13</sup> Program, Pendidikan, and Pgri, “PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG GAYA MENGAJAR GURU DAN PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI SISWA KELAS X DI SMKN 1 SAWAHLUNTO Lovelly Dwindah Dahen PENDAHULUAN Pendidikan Pada Era Globalisasi Sekarang Ini Merupakan Suatu Hal Yang Sangat Penting Dan Utama . Pendidik.”

<sup>14</sup> Rudiyanto, “Persepsi Siswa SMK Panca Bhakti Banjarnegara Terhadap Pelajaran Pendidikan Jasmani.”

dalam melakukan kegiatan.<sup>15</sup> Menurut Walgito Persepsi merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau juga disebut proses sensoris.<sup>16</sup> Melihat pada pendapat para ahli di atas peneliti mengartikan persepsi adalah sesuatu yang dilihat dan diamati, kemudian memberikan tanggapan atau pendapat yang sudah dilihat sesuai dengan kenyataan. Persepsi siswa terhadap guru akan membangun gambaran para siswa mengenai sebuah konsep ideal terhadap panutannya<sup>17</sup>. Berdasarkan data lapangan, persepsi yang ada bukan hanya sesuatu yang dilihat saja namun yang sudah dirasakan sesuai dengan kenyataan.

### Guru PAK

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen: Guru adalah pendidik profesional dimana tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada semua jalur pendidikan dimulai dari tingkat pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam kamus Bahasa Indonesia diterjemahkan dari Bahasa Inggris yaitu education yang berasal dari Bahasa Latin *ducere* yang artinya membimbing (*to lead*), yang mengalami tambahan awalan (*e*) artinya keluar (*out*). Jadi pendidikan adalah suatu tindakan untuk membimbing keluar, sedangkan pendidikan Kristen berasal dari Bahasa Inggris yaitu *Christian Education*, dalam Bahasa Indonesia di terjemahkan sebagai PAK.<sup>18</sup> Dalam hal ini maka seorang Guru Pendidikan Agama Kristen bertugas dan bertanggung jawab dengan kepribadian antara apa yang diucapkan atau apa yang dikatakan dengan apa yang diperbuat, Guru PAK juga memiliki tuntutan dalam pengalaman terbaik melalui kehidupan Rohaninya yang diwujudkan melalui kehidupan sehari-hari, dengan perkembangan bersama jemaat Tuhan dan sesama, hal-hal itulah yang memungkinkan guru dapat menerapkan nilai-nilai Kristiani kepada peserta didik<sup>19</sup>. Jadi, Guru PAK merupakan Guru Pendidikan Agama Kristen merupakan seorang yang membentuk siswa bukan hanya dipendidikan atau ilmu pengetahuan saja, melainkan bertanggung jawab dalam kerohanian, Etika dan Moral Kristiani.

### TEMUAN LAPANGAN

Berdasarkan hasil penelitian pada objek penelitian yaitu sebuah sekolah di O'ana Amanatun Utara Kabupaten Timor Tengah Selatan, Propinsi Nusa Tenggara

---

<sup>15</sup> Haposan Siallagan et al., "Upaya Gereja Dalam Mempertahankan Eksistensi Di Era Postmodern," *Agape* 3, no. 3 (2019).

<sup>16</sup> Program, Pendidikan, and PGRI, "PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG GAYA MENGAJAR GURU DAN PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI SISWA KELAS X DI SMKN 1 SAWAHLUNTO Lovelly Dwindi Dahen PENDAHULUAN Pendidikan Pada Era Globalisasi Sekarang Ini Merupakan Suatu Hal Yang Sangat Penting Dan Utama . Pendidik."

<sup>17</sup> Septiana, "Hubungan Gaya Belajar Dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa-Siswi Kelas XI SMA Negeri 1 Sangatta Utara Kutai Timur."

<sup>18</sup> \_\_\_\_\_, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 870.

<sup>19</sup> Eliman Eliman, "Model Bimbingan Dalam Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pembentukan Moral Anak Didik Usia 6-8 Tahun," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 2 (2018): 139.



Timur, Guru Pendidikan Agama Kristen selain sebagai Guru PAK, juga menjabat sebagai Kepala sekolah dan menjabat sebagai Majelis di gereja. Melalui observasi peneliti menemukan guru tersebut masih merokok di sekolah, guru juga melakukan tindakan kekerasan fisik terhadap siswa (memukul siswa) ketika siswa berbuat kesalahan. Selama jam sekolah setiap siswa yang berbuat kesalahan dalam sehari pasti diberi hukuman probabilitas hukuman yang paling sering adalah siswa di pukul. Adapun perbuatan guru dalam melakukan kekerasan terhadap siswa merupakan budaya dan kebiasaan karena guru PAK tersebut juga mengalami kekerasan selama proses belajar pada waktu dahulu. Dalam penelitian ini memang merokok, minum minuman tidak salah namun apabila hal tersebut dilihat siswa maka bisa menjadi sebuah permakluman bahkan bisa sampai dijadikan *role model*. Meskipun kekerasan pada siswa oleh guru merupakan budaya namun tindakan ini melanggar UU Pasal 54 Nomor 35 tahun 2014.<sup>20</sup>

Dalam hal ini, yang terjadi di sekolah tersebut, Guru Pendidikan Agama Kristen kurang berhasil dalam membentuk etika dan moral kristiani siswa, guru Pendidikan Agama Kristen tersebut bukan hanya berprofesi sebagai guru PAK saja melainkan sebagai Kepala Sekolah dan sebagai majelis di gereja. Guru PAK tersebut juga melakukan kekerasan dalam proses pembelajaran PAK dan di lingkungan sekolah ketika siswa bermasalah, dengan demikian maka kurangnya pembentukan etika moral kristiani di sekolah tersebut karena Guru tidak hanya fokus kepada PAK saja melainkan tiga profesi. Sementara orang tua mengatakan bahwa mereka menyerahkan kepada sekolah untuk menjadi penentu akan keberhasilan anak-anak mereka. Dalam penelitian ini peneliti juga menemukan bahwa etika dan moral Kristiani siswa tidak terbentuk dengan baik contohnya: siswa sering dilaporkan orang tua bahwa siswa kedatangan merokok, mencaci maki orang tua, tidak bisa dusuruh untuk membantu orang tua, tidak mengasihi sesamanya, sering mengambil barang orang tua yang tersembunyi tanpa ketahuan oleh orang tua, dan bahkan sering berkelahi bersama teman-teman bermain di lingkungan masyarakat dan gereja.

### **Pembahasan**

Dalam Pembentukan Etika dan Moral Kristiani di objek penelitian materi yang digunakan oleh Guru PAK sesuai dengan ketentuan kurikulum yaitu menggunakan buku Pendidikan Agama Kristen, Alkitab dan hadiah. Dengan melihat materi yang dipakai Guru PAK, berikut hasil wawancara dengan Pak Daniel selaku Guru PAK di SD Negeri O'ana.

“semua materi yang saya gunakan itu dari buku dan Alkitab sebagai tambahan, namun mengenai pembentukan etika dan moral kristiani siswa kurang karena pembentukan etika dan moral siswa itu sebenarnya berpatokan kepada perilaku dan bukan materi yang sudah disusun dan dilaksanakan”.

Dari hasil wawancara dengan Guru PAK peneliti menyimpulkan bahwa dalam pembentukan etika dan moral kristiani di SD Negeri O'ana sudah sesuai

---

<sup>20</sup> Setiyawan, “ASPEK PERLINDUNGAN ANAK DALAM PEMBERIAN SANKSI OLEH GURU TERHADAP SISWA.”

dengan materi yang disusun, namun pembentuk etika dan moral Kristiani tidak berfokus kepada materi dan pembentuk etika dan moral kristiani yang disertai oleh perilaku nyata. Guru mempersiapkan materi yang digunakan dan menyertakan Alkitab sduah sesuai namun sebagai Guru Pendidik harus menampilkan perilaku yang baik. Dalam wawancara dengan salah satu siswa kelas VI, yaitu siswa F mengatakan bahwa,

“saya melihat bahwa pembelajaran yang kami ikuti sesuai dengan materi karena guru PAK merencanakan sesuai dengan buku, Hadiah dan Alkitab, sementara guru PAK tersebut bertugas sebagai kepala sekolah, sebagai Guru PAK dan sebagai majelis gereja, sehingga pembentuk etika dan moral Kristen tidak maksimal”.

Dari hasil wawancara dengan F sebagai siswa kelas VI peneliti menyimpulkan bahwa materi pembentuk etika dan moral Kristiani sesuai namun tugas sebagai Guru PAK tidak maksimal dalam pembentukan etika dan moral karena guru PAK tersebut tidak berfokus kepada profesi guru PAK namun guru PAK tersebut memiliki beberapa Juga yang perlu dikerjakan dan diselesaikan. Kemudian peneliti wawancara dengan siswa H sebagai siswa kelas VI yang mengatakan bahwa

“materi pembelajaran yang disampaikan guru PAK sudah sesuai dengan rencana yang sudah di susun guru PAK yaitu dengan memakai buku dan Alkitab, namun bagi saya yang masih perlu diperhatikan adalah hukuman guru terhadap siswa yaitu memukul siswa ketika berbuat salah walaupun hanya mendapatkan nilai yang kurang, terlambat masuk sekolah, bolos sekolah, dan beberapa hal lain yang seharusnya hukumannya sedikit, tapi guru PAK tersebut selalu menggunakan kayu untuk memukul siswa. Dalam proses pembelajaran guru PAK menyiapkan hadiah bagi yang mendapatkan nilai bagus dan memberikan hadiah juga bagi yang rajin ke sekolah atau yang tidak pernah absen”.

Dalam wawancara dengan siswa H peneliti menemukan bahwa kesesuaian pembelajaran dalam pembentukan etika dan moral siswa sudah sesuai dengan materi yang disusun, namun yang perlu diperhatikan adalah kekerasan guru PAK terhadap siswa yaitu dalam bentuk pukulan dengan menggunakan kayu. Dalam hal ini sebagai pendidik tidak hanya berfokus kepada materi pembelajaran namun sebagai pendidik Agama Kristen juga perlu memperhatikan undang-undang perlindungan anak. Guru PAK dalam proses pembelajaran juga menyiapkan hadiah bagi yang mendapatkan nilai bagus dan hadiah akhir semeseter bagi yang rajin ke sekolah atau yang tidak pernah absen.

## **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian tentang Persepsi Siswa Kelas VI terhadap Guru PAK Dalam Pembentukan Etika dan Moral Kristiani berdasarkan data-data yang sudah didapatkan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Persepsi Siswa Kelas VI

Terhadap Guru PAK dalam pembentukan Etika dan Moral Kristiani di SD Negeri O'ana, sebagai Guru Pendidik Agama Kristen perlu memperhatikan undang-undang tentang perlindungan anak serta sebagai Pendidik Agama Kristen perlu menjadi contoh baik di lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat maupun gereja. Dalam hal ini jika dilakukan Guru PAK maka pembentukan etika dan moral Kristen dikatakan berhasil untuk siswa, karena sebagai Guru PAK tidak hanya mengampai materi namun menjadi contoh sebagai orang yang percaya kepada Yesus Kristus dengan perilaku-perilaku yang sudah ada dalam Alkitab.

Sedangkan persepsi siswa terhadap guru PAK adalah, siswa memandang bahwa guru PAK menggunakan kekerasan dalam proses belajar mengajar terutama pembentukan etika dan moral Kristiani. Siswa melihat bahwa guru PAK dalam mengajarkan pelajaran PAK harus membutuhkan fokus kepada satu profesi yaitu guru PAK dan bukan jabatan lainnya. Siswa melihat bahwa guru PAK masih merokok dan mengomsumsi minuman keras sehingga belum bisa menjadi contoh. Hal ini menuebabkan siswa memandang bahwa Guru PAK kurang menampilkan etika dan moral sebagai Kristiani di gereja dan masyarakat. Siswa melihat bahwa guru PAK dalam pembentukan etika dan moral kristiani siswa masih belum berhasil. Siswa menanggapi bahwa guru PAK tidak memperhatikan undang-undang tentang perlindungan anak.

Melalui penelitian ini dapat dilihat meskipun kekerasan pada siswa merupakan warisan budaya yang ada namun hal ini sudah tidak relevan dengan kondisi yang ada pada masa sekarang. Perlindungan kekerasan terhadap anak adalah sebuah tuntutan undang-undang yang wajib dijalankan oleh guru. Perilaku guru, khususnya guru agama akan menajdi sorotan sebab siswa akan menajdikan guru agama sebagai contoh atau *role model* contoh yang baik akan menghasilkan siswa yang baik dan contoh buruk akan menghasilkan siswa yang berperilaku buruk juga.

### Saran

1. Saran Kepada Guru PAK.
  - a. Bagi Guru PAK agar dalam pembentukkan Etika dan Moral perlu memperhatikan Undang-undang Perlindungan anak, yakni guru PAK tidak melakukan kekerasan dalam pembentukan etika dan moral.
  - b. Guru PAK selain menanamkan nilai Etika dan Moral maka Guru PAK perlu menjadi contoh di sekolah, lingkungan masyarakat dan Gereja.



## REFERENSI

- Beis, Yunita Sarah, Steaven Octavianus, and Dwi Novita Sari. "Analisis Implementasi Strategi Belajar Interaktif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen." *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. September (2020): 148–159.
- Bhoki, Hermania, Totok S. Florentinus, Y.L. Sukestiyarno, and Tri Suminar. "Strategi Peningkatan Produktivitas Guru SMAN Di Kabupaten Flores Timur Melalui Organization Citizenship Behavior (OCB)." *Seminar Nasional Pascasarjana 2019* (2019).  
<https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsca/article/view/357>.
- Creswell, John W, and J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Fifth. Los Angeles: Sage Publications Ltd, 2017.
- Eliman, Eliman. "Model Bimbingan Dalam Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pembentukan Moral Anak Didik Usia 6-8 Tahun." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 2 (2018): 139.
- Gandara, Agus. "Aspek Perlindungan Anak Dalam Pemberian Sanksi Oleh Guru Terhadap Siswa." *Asy-Syariah* 20, no. 19 (2016): 97–115.
- Juwantara, Ridho Agung. "Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Dalam Pembelajaran Matematika." *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 1 (2019): 27.
- Program, Mahasiswa, Studi Pendidikan, and Ekonomi Stkip- Pgri. "PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG GAYA MENGAJAR GURU DAN PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI SISWA KELAS X DI SMKN 1 SAWAHLUNTO Lovelly Dwindi Dahen PENDAHULUAN Pendidikan Pada Era Globalisasi Sekarang Ini Merupakan Suatu Hal Yang Sangat Penting Dan Utama . Pendidik" 2, no. 1 (2013).
- Rudiyanto, T. "Persepsi Siswa SMK Panca Bhakti Banjarnegara Terhadap Pelajaran Pendidikan Jasmani." *Universitas Negeri Semarang* (2006).
- Septiana, Anisa. "Hubungan Gaya Belajar Dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa-Siswi Kelas XI SMA Negeri 1 Sangatta Utara Kutai Timur." *eJournal Psikologi* 4, no. 2 (2016): 165–176.
- Septianisa, Shalia, and Riselligia Caninsti. "Hubungan Self Efficacy Dengan Burnout Pada Guru Di Sekolah Dasar Inklusi Correlational Between Self-Efficacy And Burnout In Primary Inclusion Teacher" 4, no. 1 (2016): 126–137.
- Setiyawan. "ASPEK PERLINDUNGAN ANAK DALAM PEMBERIAN SANKSI OLEH GURU TERHADAP SISWA." *Journal of Chemical*

*Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–1699.

Siallagan, Haposan, Hilman Pardede, Wakil Dekan, Khusus Bidang, Janwar Tambunan, Wakil Dekan, Khusus Bid, et al. “Upaya Gereja Dalam Mempertahankan Eksistensi Di Era Postmodern.” *Agape* 3, no. 3 (2019).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sukestiyarno, Y L. *Metode Penelitian Pendidikan*. Semarang: UNNES Press, 2020.

\_\_\_\_\_, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

### Sumber lain

Wawancara dengan Bapak Daniel Tiumlafu selaku Kepala sekolah di SD Negeri O’ana dan Yakobus Halla selaku Tua Adat pada tanggal 18 November 2020 09:00-11:20.

Wawancara dengan Fester Banfatin sebagai siswa kelas VI di SD Negeri O’ana, pada tanggal 08 November 2020 pukul 10:15-10:30.

Wawancara dengan Dikson Halla sebaagi siswa kelas VI di SD Negeri O’ana, pada tanggal 03 Desember 2020 pukul 10:15-10:30.

Wawancara dengan Ami Nayuf sebagai siswa kelas VI di SD Negeri O’ana, pada tanggal 04 Januari 2020 pukul 11:00-11:30.

Wawancara dengan Marisa Halla sebagai siswa kelas VI di SD Negeri O’ana, pada tanggal 05 Januari 2021 pukul 12:00-12:30.

Wawancara dengan Harvest Lopo sebagai siswa kelas VI di SD Negeri O’ana, tanggal 07 Januari 2021 pukul 10:15-10:30.

Wawancara dengan Elsa Tiumlafu sebagai siswa kelas VI di SD Negeri O’ana, pada tanggal 12 Januari 2021 pukul 11:00-11:15.

Wawancara dengan Brigita Tefa sebagai siswa kelas VI di SD Negeri O’ana, pada tanggal 09 Februari 2021 pukul 09:00-09:30

Wawancara dengan Bapak Kobus Banfatin sebagai orang tua Fester Banfatin (siswa kelas VI) di rumah siswa, pada tanggal 03 Desember 2020 pukul 15:20-16:15.

Wawancara dengan Bapak Nuel Halla sebagai orang tua siswa Marisa Halla di rumah, pada tanggal 04 Desember 2020 pukul 18:15-19:00.